

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aset yang sangat berharga dalam sebuah negara, karena dengan adanya pariwisata dapat memberikan identitas bagi suatu negara dimata dunia dan menghasilkan devisa bagi negara sehingga mampu mendongkrak perekonomian negara tersebut. Seperti halnya Indonesia yang terkenal dengan negeri seribu pulau serta kekayaan dan pesona alam (flora dan fauna) yang sangat indah sehingga sangat ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai negara di dunia. Wisata – wisata tersebut diantaranya terdapat di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Pulau Komodo (Kabupaten Manggarai Barat) dan Danau Kelimutu (Kabupaten Ende).

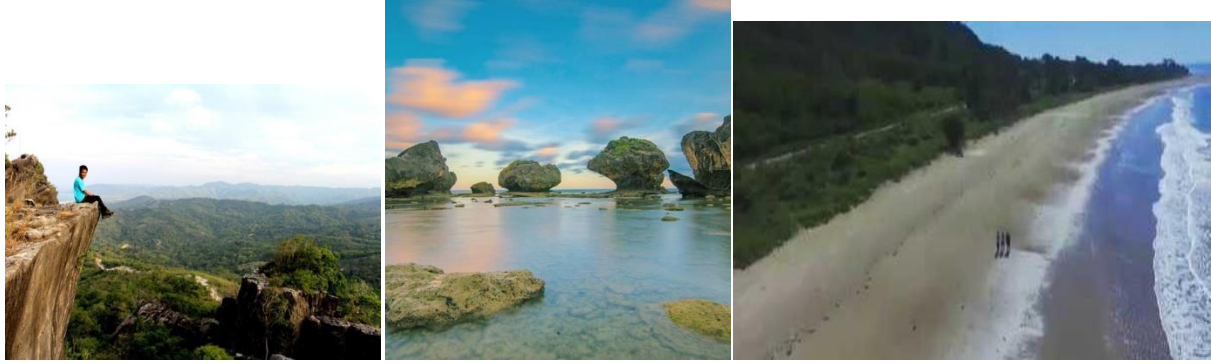
Selain ke 2 (dua) tempat wisata diatas (Pulau Komodo dan Danau Kelimutu), Nusa Tenggara Timur masih menyimpan banyak wisata disetiap daerahnya. Potensi wisata dan keindahan alam di NTT ini salah satunya yaitu pada pulau Timor. Timor sebagai salah satu pulau di NTT yang menyimpan begitu banyak panorama atau keindahan alam dan budaya yang menjadi pusat perhatian berbagai wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Dari setiap kabupaten yang ada di pulau Timor masing-masing memiliki keindahan alam yang menawan dan tentunya menyita perhatian para wisatawan, salah satunya berada di ujung Kabupaten Kupang, yang saat ini juga menjadi target para wisatawan untuk datang berkunjung. Dari sekian banyak wisata alam dan pantai yang ada di Kupang, salah satu pantai yang menjadi target atau tempat rekreasi yaitu Pantai Teres yang memiliki daya tarik wisata sangat berbeda dengan wisata pantai lain. Keindahan pantai ini didukung dengan adanya pegunungan-pegunungan yang menyajikan pemandangan indah, rimbunnya taman hutan raya Prof. IR. Herman Johannes, sekaligus merupakan jalur lintas selatan yang rencananya dari Bolok, Kupang sampai Betun, malaka perbatasan Dili, Timor

Leste sehingga membuat pantai lebih menarik dari pantai lainnya selain itu juga lautan ini menjadi batas perairan negara Indonesia dan Australia.

Keseluruhan potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam tersebut di atas merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan. Sasaran tersebut di atas dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata alam, misalnya kepariwisataan, biro perjalanan, pemerintah daerah, lingkungan hidup, dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam pengembangan kegiatan pariwisata alam terdapat dampak positif dan dampak negatif, baik dalam masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan alami.

Dampak positifnya antara lain menambah sumber penghasilan dan devisa Negara atau Pemerintah Daerah, menyediakan kesempatan kerja dan usaha, mendorong perkembangan usaha-usaha baru, dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat/wisatawan tentang konservasi sumber daya alam. Dampak positif tersebut perlu ditingkatkan. Dampak negatifnya antara lain gangguan terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (erosi dan vandalisme), dan munculnya kesenjangan sosial. Dampak negatif ini perlu mendapatkan perhatian dan ditanggulangi secara bersama antara pihak terkait. Upaya-upaya promosi juga perlu dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai media oleh instansi pusat, daerah maupun swasta.

Dalam anggaran tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Kupang bersama DPRD Kabupaten Kupang telah menetapkan sejumlah anggaran yang cukup besar senilai 48 Miliar untuk membangun kawasan destinasi wisata Pantai Teres dan ini akan dijadikan sebuah destinasi wisatawan. Pembangunan wilayah atau pembangunan destinasi wisata di wilayah ini akan mencakup pembangunan pembangunan yang lainnya seperti bidang pertanian, peternakan dan sebagainya.



gambar 1 keindahan Pantai Teres

(sumber : olahan penulis,2020)

Kawasan Berdasarkan Undang – Undang No.1 Tahun 2014 tentang Kegiatan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil, bahwa pengelolaan sumberdaya alam di daratan, lautan dan di udara perlu dilakukan secara terkordinasi dan terpadu dengan sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan,dalam pola pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan tata ruang dalam suatu kesatuan tata lingkungan yang dinamis, serta tetap memelihara kemampuan lingkungan sesuai dengan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang ada, maka konsep perencanaan kawasan wisata Pantai Teres perlu pertimbangan kondisi lingkungan sekitar sebagai lingkungan yang ekologis.

Selain itu pemilihan konsep Ekologi Arsitektur sebagai tema desain adalah dapat mengembangkan kawasan wisata Pantai Teres menjadi sebuah kawasan wisata yang mampu bersaing dengan kawasan wisata pantai lainnya. Oleh karena itu, maka Ekologi Arsitektur sebagai tema desain yaitu dapat mengembangkan kawasan wisata yang dapat memberikan kesan yang ramah terhadap lingkungan dengan pemanfaatan lingkungan alam, Sehingga perlu adanya penataan kawasan Pantai sebagai kawasan wisata Pantai yang berwawasan lingkungan sesuai prinsip Ekologi arsitektur dengan sarana prasarana yang memadai,sehingga para wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Teres merasa puas dan nyaman.

Sehubungan dengan permasalahan dan potensi serta strategi atau pendekatan yang akan digunakan dalam penataan, maka judul yang saya ambil adalah “Perencanaan dan Perancangan kawasan wisata pantai Teres dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur” yang kedepannya bisa menjadikan kawasan wisata pantai ini sebagai salah satu wisata unggulan di Kabupaten Kupang dengan menyediakan fasilitas – fasilitas pendukung (sesuai dengan lingkungan sekitar atau prinsip ekologi) dan mampu menarik niat wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang sekedar berkunjung ataupun untuk menginap sebagai salah satu cara untuk melepas kepenatan karena aktifitasnya, berekreasi dengan keluarga, sahabat untuk datang ke lokasi tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya Fasilitas – fasilitas untuk memwadahi aktivitas yang direncanakan untuk dapat memenuhi keinginan perencanaan kawasan wisata baik oleh masyarakat pemukim pesisir pantai selatan maupun pemerintah setempat
2. Potensi-potensi yang ada pada kawasan namun belum dieksploitasi secara optimal.
3. Lokasi perencanaan merupakan kawasan wisata, sehingga desain harus ekologis atau memanfaatkan lingkungan sekitar.
4. Prinsip - prinsip ekologi arsitektur yang dapat memenuhi kebutuhan dan fungsi sebagai suatu area wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang kawasan wisata Pantai Teres, Amarasi Selatan yang mengedepankan hubungan timbal balik objek perencanaan dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki dampak kerusakan yang kecil (pengolahan tapak) serta dapat mengakomodasi kegiatan wisata, juga meningkatkan kunjungan wisata ke Pantai tersebut dengan pendekatan ekologi arsitektur sehingga bisa menjadi salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Kupang.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Untuk mengembangkan kawasan wisata Pantai Teres, Amarasi Selatan dengan konsep pengembangan ekologi arsitektur pada kawasan tersebut agar dapat mengakomodasi kegiatan wisata serta meningkatkan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan kawasan, namun tetap menjaga ekosistem lingkungan pantai dengan baik.

1.4.2 Sasaran

1. Perencanaan kawasan wisata Pantai Teres, Amarasi Selatan dengan pendekatan ekologi arsitektur yang dapat mewadahi atau mengakomodasi kegiatan wisata yang direncanakan di dalamnya.
2. Pengolahan tapak dan tata ruang kawasan (mikro maupun makro) yang dapat mendukung kawasan sebagai kawasan wisata pantai yang menerapkan ekologi arsitektur.
3. Karakter dan tampilan bangunan yang dapat merepresentasikan sebuah kawasan ekowisata pantai yang berekologi dengan lingkungannya.
4. Penerapan prinsip – prinsip ekologi arsitektur pada desain tapak dan bangunan dalam kawasan wisata tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan studi

1.5.1 Ruang Lingkup Studi

Berdasarkan latar belakang diatas, lingkup penelitian ini mencakup:

a) Lingkup Substansi

Ruang lingkup pembahasan kajian konseptual penataan kawasan pantai Teres sebagai obyek wisata, lebih ditekankan pada kedalaman konsep perancangan dalam kaitan dengan tema/pendekatan (ekologi) yang diaplikasikan pada seluruh komponen desain.

b) Lingkup Spasial

Terkait pemilihan lokasi disesuaikan dengan tata ruang kabupaten kupang .

1.5.2 Batasan Studi

Pembahasan hanya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan Pantai Teres, Kabupaten Kupang dengan pendekatan ekologi arsitektur pada kawasan tersebut. Maksud dibatasinya area adalah agar analisis yang dikerjakan dapat terkonsentrasi pada area/daerah yang dimaksud dengan permasalahan - permasalahan yang ada dalam hal ini lingkup pembahasan yang dikemukakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan bidang arsitektural.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan dasar kesimpulan penelitian, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

– Data primer

Dilakukan dengan beberapa cara:

- Observasi (pengamatan) terhadap kondisi eksisting kawasan wisata pantai yang nantinya dijadikan objek perencanaan.
- Wawancara dengan penduduk setempat untuk menggali lebih banyak informasi tentang kawasan wisata Pantai Teres.
- Melakukan pengambilan foto untuk mendapatkan gambaran data menjadi sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan pada lokasi perencanaan yaitu situasi daerah sekitar, vegetasi, serta hal-hal yang berhubungan dengan proses pengembangan ini. Kemudian melakukan pengukuran melalui *google earth*.

– Data Sekunder

Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah,

teks non publikasi, standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi).

Data-data itu terdiri dari:

- Studi literatur tentang Ekologi arsitektur dan penerapannya pada kawasan wisata pantai.
- Data dari dinas pariwisata Kabupaten Kupang untuk melengkapi data non fisik dan data fisik eksisting site yang dijadikan sebagai objek perencanaan.
- Studi banding objek sejenis : melakukan studi untuk mengetahui dan mempelajari terhadap objek – objek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan. Bahan studi banding antara lain berupa data tentang fasilitas – fasilitas perencanaan dan standarisasi kawasan wisata pantai.

Tabel 1 kebutuhan data sekunder

No.	Jenis data	Sumber data	Data yang dibutuhkan	Analisis
1	Data administratif dan geografis	• BAPPEDA Kabupaten kupang	• RTRW Kabupaten kupang	Kelayakan lokasi perencanaan
2	Data Pariwisata Kabupaten kupang	Dinas Pariwisata Kabupaten kupang	• Jumlah wisatawan • Persentase kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kupang • Daftar pariwisata di Kupang • Daftar tempat wisata yang ada di Kabupaten Kupang • Daftar fasilitas wisata di Kabupaten Kupang	Kebutuhan bangunan dan fasilitas dalam site perencanaan
3	Data Utilitas Bangunan	• Buku-buku, jurnal ilmiah, pedoman perancangan jaringan utilitas	• Sumber daya yang ada pada <i>site existing</i> • Jenis pencahayaan yang dapat	Sistem kelistrikan, sistem pencahayaan, sistem

		• Studi banding pada Obyek sejenis	diterapkan • Pengontrol hawa ruangan yang dapat digunakan • Informasi lainnya terkait utilitas bangunan	penghawaan, jaringan air bersih dan air kotor, sistem kebakaran, sistem transportasi dalam bangunan
4	Foto / dokumentasi	• Observasi langsung pada lokasi perencanaan • Studi banding obyek sejenis	• Kondisi eksisting tapak • Desain sejenis yang telah ada	Kebutuhan bangunan dan Site Perencana
5	Data Struktur dan Konstruksi bangunan	• Buku-buku, jurnal ilmiah, pedoman perancangan struktur dan konstruksi bangunan • Studi banding pada Obyek sejenis	• Jenis pondasi dan klasifikasi pondasi • Jenis sub struktur • Jenis super struktur	Sistem struktur dan konstruksi, sistem pembebanan, dan bahan bangunan, dan material bangunan

(Sumber : Diolah Penulis, 2020)

1.6..2 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sudah diperoleh secara lengkap.

Teknik ini terbagi atas dua, yakni :

- Analisa Kualitatif

Dilakukan dengan cara melihat hubungan sebab akibat pada Konsep Penataan Kawasan Pantai Teres Sebagai Obyek Wisata di Kab Kupang dengan analisa yang dikaitkan dengan :

- Pengelolaan tapak dan sirkulasi pada site
 - Hubungan organisasi ruang, penggunaan material, penghawaan, pencahayaan.
 - Penerapan tema/ pendekatan pada tapak, bentuk dan tampilan bangunan
- Analisa Kuantitatif

Dilakukan dengan cara membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan literatur yang diperoleh guna menentukan besaran atau luasan ruang. Kebutuhan ruang direncanakan dengan berorientasi pada jumlah pengunjung.

1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, kerangka berpikir, sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan Teori tentang wisata pantai dan teori tentang Ekologi Arsitektur

BAB III GAMBARAN LOKASI

Meliputi gambaran umum tentang lokasi Perencanaan

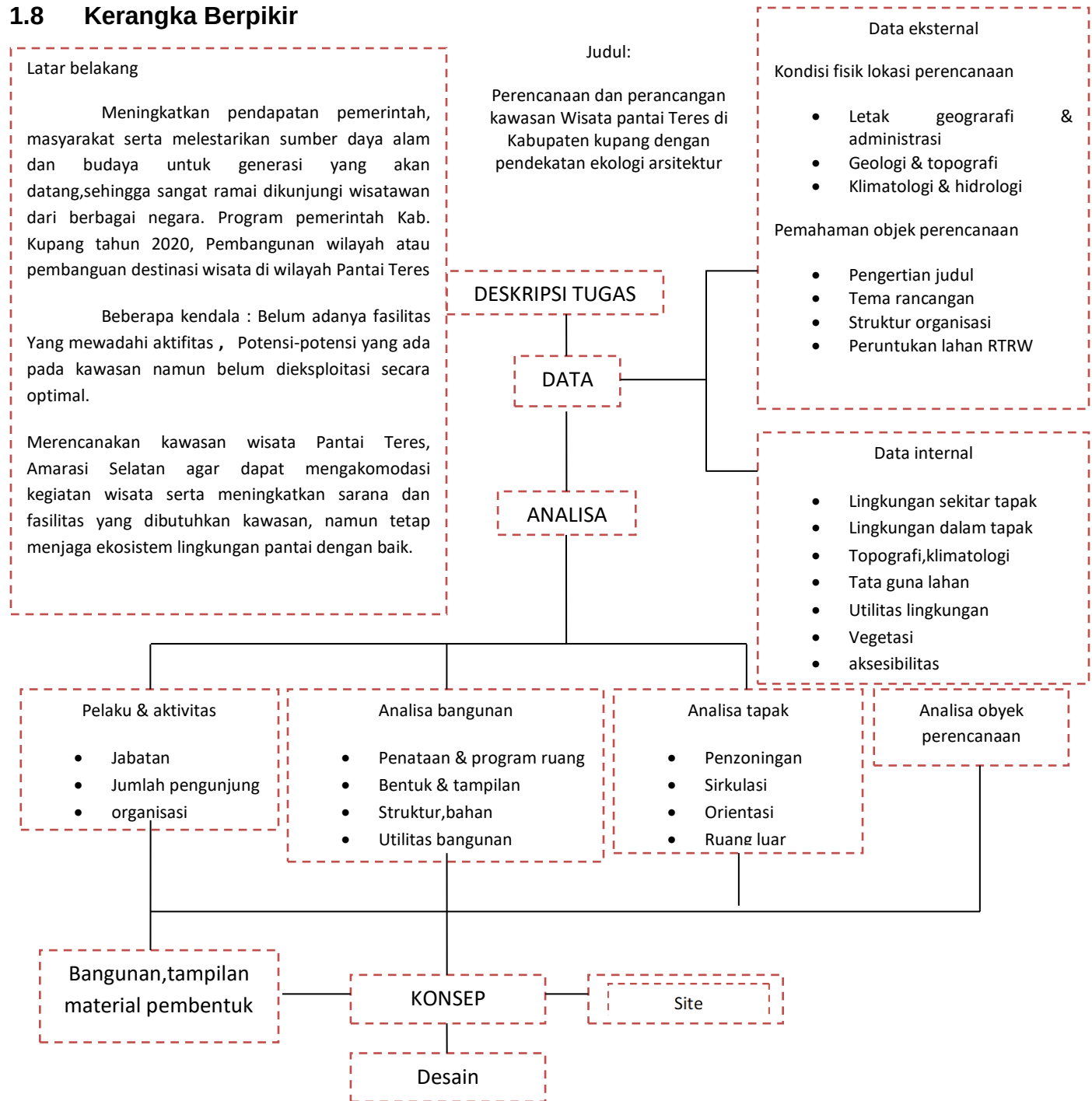
BAB IV ANALISA

Membahas mengenai analisa perencanaan kawasan wisata pantai Teres

BAB V KONSEP

Meliputi konsep perancangan kawasan wisata Pantai Teres

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Sumber, Analisa Penulis